

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA SUNGAI AWAN KANAN TERHADAP
KEBERADAAN HUTAN MANGROVE DI KAWASAN PANTAI
AIR MATA PERMAI KABUPATEN KETAPANG**

*The Perception Village Community of Sungai Awan Kanan (SAK) Towards
The Existence of Mangrove Forests in Coastal Area of Air Mata
Permai District Ketapang*

Mu'amar Kadhapi, Gusti Hardiansyah dan Sofyan Zainal

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124
Email : dafi.ammar@gmail.com

ABSTRACT

Mangrove forest in the coastal area of Air Mata Permai is one source of the livelihood of local people. The relation between communities and the existence of mangrove forests has led to the perception of the communities as an effort to maintain and to conserve mangrove forests. This research objective is to look communities perception of the SAK Village to the presence of mangrove forests in the coastal area of Air Mata Permai district Ketapang and the factors that affect. The method used in this research is a survey method and technique of sampling or interviews with respondents conducted by purposive sampling. The number of respondents in this research is 90 respondents. The results showed the level of communities perception of SAK Village to the existence of mangrove forests in the coastal area Air Mata Permai tends to higher as many 52 respondents (57.78%) had a high perception, 25 (27.78%) of respondents have the perception medium and 13 respondents (14.44%) have a low perception.

Keywords: Mangrove Forests, local communities, ecosystems and perception.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, didominasi oleh berbagai jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang-surut, pantai berlumpur Bengen (2003) dalam Dhimas (2010). Kegiatan manusia pola pemanfaatan sumberdaya alam dan pola pembangunan dituding sebagai faktor penyebab penting yang terjadi kerusakan pada ekosistem hutan mangrove. Pola pemanfaatan yang bersifat tidak ramah lingkungan juga akan mengancam keberadaan ekosistem hutan mangrove. Demikian pula pola pembangunan suatu daerah akan mempengaruhi kelestarian sumberdaya hutan mangrove (Gumilar,2012).

Hutan mangrove di kawasan pantai Air Mata Permai merupakan salah satu lokasi sumber pencaharian penduduk setempat. Adanya keterkaitan antara masyarakat dengan keberadaan hutan mangrove ini menimbulkan adanya persepsi masyarakat dalam upaya menjaga dan melestarikan keberadaan hutan mangrove sehingga ekosistem yang terdapat di hutan mangrove tersebut tetap terjaga.

Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis persepsi masyarakat Desa Sungai Awan Kanan terhadap keberadaan hutan mangrove di kawasan pantai Air Mata Permai di Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang serta menganalisis hubungan dari masing-masing faktor: umur, pengetahuan, kosmopolitan dan pendapatan dengan persepsi masyarakat

Desa Sungai Awan Kanan terhadap keberadaan hutan mangrove di kawasan pantai Air Mata Permai Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Awan Kanan Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang, dengan waktu empat belas hari (2 minggu) efektif dilapangan pada tanggal 3 Oktober 2014 samapi 16 Oktober 2014. Terdapat tiga Dusun yang dijadikan responden yaitu Dusun Nifah Malang, Dusun Darussalam dan Dusun Sungai Baru.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara langsung dibantu alat kuesioner berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Objek penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sungai Awan Kanan Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang. Pengambilan responden dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan jumlah

responden menggunakan rumus *Slovin* (Kusmayadi dan Endar,2000) dalam Dhimas (2010) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = batas kesalahan (persen kelonggaran)

Kriteria masyarakat yang akan dijadikan responden secara *purposive sampling* adalah (1). Sebagai kepala keluarga yang berada di Desa Sungai Awan Kanan, (2). Berdomisili atau menetap minimal 5 tahun, (3). Umur minimal 20 tahun dan maksimal 64 tahun (4). Bisa baca tulis, (5). Sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan rumus *Slovin* tersebut didapat total 90 responden. Total 90 responden tersebut diluar sampel untuk uji validitas dan reliabilitas sebanyak 15 responden. Responden yang diambil terdapat di Desa Sungai Awan Kanan. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Jumlah Populasi yang dijadikan Sampel Penelitian Untuk Kuesioner
(*The List of Total Population to Sampled The Research for Questionnaire*)

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1	Dusun Nifah Malang	432	45
2	Dusun Darussalam	140	15
3	Dusun Sungai Baru	280	30
Jumlah		852	90

Sumber: Profil Desa Sungai Awan Kanan Tahun 2014 (*SAK Village Profile 2014*)

Data yang di kumpulkan meliputi : (1) data primer yaitu data mengenai persepsi masyarakat Desa Sungai Awan Kanan terhadap keberadaan hutan mangrove di kawasan pantai Air Mata Permai, yang akan dihubungkan menurut tingkat umur, pengetahuan, kosmopolitan

dan pendapatan, (2) data sekunder yaitu data penunjang yang berhubungan dengan keadaan lokasi penelitian, diperoleh dari instansi terkait yang menunjang hasil penelitian. Data tersebut ditabulasikan dan kemudian dianalisis dengan menggunakan *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sungai Awan Kanan, diketahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di kawasan pantai Air Mata Permai Kabupaten

Ketapang sesuai dengan faktor-faktor individu yang mempengaruhi seperti tingkat umur, tingkat pengetahuan, tingkat kosmopolitan dan tingkat pendapatan, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Frekwensi Responden Berdasarkan Persepsi Masyarakat Desa SAK Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove di Kawasan Pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang (*Frequency of Respondents by Communities Perception SAK Village to The Existence of Mangrove Forests in Coastal Area Air Mata Permai District Ketapang*)

No	Persepsi	Frekwensi	(%)
1	Tinggi	52	57.78
2	Sedang	25	27.78
3	Rendah	13	14.44
Jumlah		90	100

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 terhadap 90 responden, menunjukkan terdapat 52 responden (57.78%) memiliki persepsi tinggi, 25 responden (27.78%) mempunyai persepsi sedang dan 13 responden (14.44%) yang mempunyai persepsi rendah terhadap keberadaan hutan mangrove di kawasan pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Desa Sungai Awan Kanan terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove di kawasan pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang cenderung tinggi yaitu sebanyak 52 (57.78%) responden memiliki persepsi tinggi. Menurut Wibowo (2013) yang menjelaskan bahwa kelestarian hutan bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah, namun kesadaran atau peran partisipasi aktif masyarakat juga penting dalam kelestarian hutan, karena masyarakat sekitar hutan berhubungan langsung dengan keberadaan hutannya.

Responden yang memiliki persepsi sedang ialah responden yang mengetahui keberadaan kawasan hutan mangrove dan merasakan adanya manfaat dari keberadaan kawasan hutan mangrove namun tidak sepenuhnya memahami dan mengetahui tujuan dan fungsi adanya kawasan hutan mangrove tersebut. Tanggapan terhadap sesuatu atau proses menyadari adanya hal-hal baru dan memberikan tanggapan atas hal tersebut. Tetapi juga rangsangan persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik tetapi berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. Persepsi seseorang muncul terhadap suatu objek bersifat spontan sesuai dengan apa yang ada di dalam pikirannya yang didasari keyakinan kuat (Barkah,2008).

Hubungan tingkat umur dengan persepsi masyarakat Desa Sungai Awan Kanan terhadap keberadaan hutan mangrove di kawasan pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang dapat di lihat pada Tabel 3.

Table 3. Hubungan Tingkat Umur dengan Persepsi Masyarakat Desa SAK Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove di Kawasan Pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang (*The Relations with Communities Perception Rate Age SAK Village to The Existence of Mangrove Forests in Coastal Area Air Mata Permai District Ketapang*)

Persepsi	Umur						Jumlah	%
	Usia Muda	%	Usia Dewasa	%	Usia Lanjut	%		
Tinggi	9	75.00	28	57.14	15	51.72	52	57.78
Sedang	1	8.33	13	26.53	11	37.93	25	27.78
Rendah	2	16.67	8	16.33	3	10.34	13	14.44
Jumlah	12	100	49	100	29	100	90	100

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat umur pada Tabel 3 dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (1). Dari 12 responden pada kategori usia muda, 9 (75%) responden memberikan persepsi tinggi, 1 (8.33%) responden memberikan persepsi sedang dan 2 (16.67%) responden yang memberikan persepsi rendah, (2). Dari 49 responden pada kategori usia dewasa, 28 (57.14%) responden memberikan persepsi tinggi, 13 (26.53%) responden memberikan persepsi sedang dan 8 (16.33) responden yang memberikan persepsi rendah, (3). Dari 29 responden pada kategori lanjut usia, 15 (51.72%) responden memberikan persepsi tinggi, 11 (37.93%) responden memberikan persepsi sedang dan 3 (10.34%) responden yang memberikan persepsi rendah.

Tingkat umur tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di kawasan pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang ini berdasarkan perhitungan chi square $\chi^2_{hitung} 4.039 < \chi^2_{tabel_{0,05}} 9,488$, maka hipotesis asosiatif yang digunakan adalah terima H_0 tolak H_1 . Keeratan hubungan

antara tingkat umur dengan persepsi masyarakat diperoleh nilai C sebesar 0,204 nilai C tersebut termasuk dalam interval 0,20-0,399 maka hubungan keeratan tingkat umur dengan persepsi adalah rendah.

Masyarakat dengan tingkat usia lanjut yang memiliki persepsi tinggi dan sedang terhadap kawasan hutan mangrove ini menyatakan bahwa usia tidak membatasi seseorang untuk mengetahui dan menerima manfaat dari segala sesuatu bagi kehidupan setiap individu itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Harsojo (1996) dalam Peres (2012) bahwa faktor umur tidak menentukan kebebasan seseorang dalam bertindak dan tidak memiliki peran penting pada diri seseorang manusia serta tidak lagi menentukan apakah seseorang itu mempunyai pengetahuan yang banyak atau tidak.

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat Desa Sungai Awan Kanan terhadap keberadaan hutan mangrove di kawasan pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat Desa SAK Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove di Kawasan Pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang (*Relations with Communities Perception Rate Knowledge SAK Village to The Existence of Mangrove Forests in Coastal Area Air Mata Permai District Ketapang*)

Persepsi	Pengetahuan						Jumlah	%
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Tinggi	42	73.68	7	29.17	3	33.33	52	57.78
Sedang	11	19.30	12	50	2	22.22	25	27.78
Rendah	4	7.02	5	20.83	4	44.44	13	14.44
Jumlah	57	100	24	100	9	100	90	100

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

(1). Dari 57 responden pada kategori pengetahuan tinggi, 42 (73.68%) memberikan persepsi tinggi, 11 (19.39%) responden memberikan persepsi sedang dan 4 (7.02%) responden memberikan persepsi rendah, (2). Dari 24 responden pada kategori pengetahuan sedang, 7 (29.17%) responden memberikan persepsi tinggi, 12 (50%) responden memberikan persepsi sedang dan 5 (20.83%) responden yang memberikan persepsi rendah, (2). Dari 9 responden pada kategori pengetahuan rendah, 3 (33.33%) responden memberikan persepsi tinggi dan 4 (22.22%) responden memberikan persepsi sedang dan 4 (44.44%) responden yang memberikan persepsi rendah.

Tingkat pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan persepsi masyarakat ini berdasarkan perhitungan chi square $\chi^2_{hitung} 21,132 > \chi^2_{tabel 0,05} 9,488$, maka hipotesis asosiatif yang digunakan adalah terima H_1 tolak H_0 . Keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat diperoleh nilai C sebesar 0,435 nilai C tersebut termasuk dalam interval 0,40-

0,599 maka hubungan keeratan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi adalah sedang.

Responden yang tingkat pengetahuan sedang cenderung memiliki persepsi yang tinggi terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove ini menyatakan pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap pandangan seseorang jika pengetahuan mereka rendah maupun sedang bukan berarti pemahaman mereka kurang akan tetapi masyarakat menilai berdasarkan apa yang mereka lihat, berdasarkan pengetahuan dan berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Menurut Riana (2004) dalam Milunardi (2014), pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal dan pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi pola pikir atau tingkat kesadaran, sikap atau perilaku seseorang terhadap kegiatan yang dilakukannya.

Hubungan tingkat kosmopolitan dengan persepsi masyarakat Desa Sungai Awan Kanan terhadap keberadaan hutan mangrove di kawasan pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Kosmopolitan dengan Persepsi Masyarakat Desa SAK Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove di Kawasan Pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang (*Relations with Communities Perception Rate Kosmopolitan SAK Village to The Existence of Mangrove Forests in Beach Area Air Mata Permai District Ketapang*)

Persepsi	Kosmopolitan						Jumlah	%
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Tinggi	42	76.36	8	33.33	2	18.18	52	57.78
Sedang	10	18.18	9	37.50	6	54.55	25	27.78
Rendah	3	5.45	7	29.17	3	27.27	13	14.44
Jumlah	55	100	24	100	11	100	90	100

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat kosmopolitan pada Tabel 5 dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (1). Dari 55 responden pada kategori kosmopolitan tinggi, 42 (76.36%) responden memberikan persepsi tinggi, 10 (18.18%) responden memberikan persepsi sedang dan 3 (5.45%) responden memberikan persepsi rendah, (2). Dari 24 responden pada kategori kosmopolitan sedang, 8 (33.33%) responden memberikan persepsi tinggi, 9 (37.50%) responden memberikan persepsi sedang dan 7 (29.17%) responden memberikan persepsi rendah, (3). Dari 11 responden pada kategori kosmopolitan rendah, 2 (18.18%) responden memberikan persepsi tinggi, 6 (54.55%) persepsi sedang dan 3 (27.27%) persepsi rendah.

Hasil analisis chi square diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 22.164 sedangkan nilai χ^2 tabel dengan taraf signifikan 5% dengan db = 4 didapat nilai sebesar $\chi^2_{0,05} = 9,488$. Ini berarti $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{0,05}$ maka hipotesis asosiatif yang digunakan adalah terima H_1 tolak H_0 . Keeratan hubungan antara tingkat kosmopolitan dengan persepsi masyarakat diperoleh nilai C sebesar 0,443 nilai C tersebut termasuk

dalam interval 0,40-0,599 maka hubungan antara tingkat kosmopolitan dengan persepsi adalah sedang.

Responden dengan tingkat kosmopolitan tinggi yang memiliki persepsi tinggi yaitu masyarakat yang mempunyai wawasan yang luas, mempunyai pola pikir yang baik dan mau menerima berbagai informasi dari luar secara khusus mengenai keberadaan kawasan hutan mangrove. Sejalan dengan pendapat Nurzannah (2001) dalam Ratnawati (2014) kosmopolitan adalah kemampuan seseorang untuk memiliki wawasan berpikir yang luas serta didukung semakin seringnya orang tersebut mencari informasi-informasi yang berasal dari luar maka akan mudah baginya untuk menerima suatu hal yang baru terutama hal-hal yang bersifat positif dan bersifat pembaharuan, tetapi sebaliknya jika seseorang tersebut mempunyai wawasan yang sempit tentu akan sulit menerima sesuatu yang baru.

Hubungan antara tingkat pendapatan dengan persepsi masyarakat Desa Sungai Awan Kanan terhadap keberadaan hutan mangrove di kawasan pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Persepsi Masyarakat Desa SAK Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove di Kawasan Pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang (*Relations Income Rate with Communities Perception SAK Village to The Existence of Mangrove Forests in Coastal Area Air Mata Permai District Ketapang*)

Persepsi	Pendapatan						Jumlah	%
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Tinggi	7	63.64	36	53.73	9	75.00	52	57.78
Sedang	2	18.18	22	32.84	1	8.33	25	27.78
Rendah	2	18.18	9	13.43	2	16.67	13	14.44
Jumlah	11	100	67	100	12	100	90	100

Hasil penelitian hubungan tingkat pendapatan Tabel 5 dapat dijabarkan sebagai berikut : (1). Dari 11 responden pada kategori pendapatan tinggi, 7 (63.64%) responden memberikan persepsi tinggi, 2 (18.18%) responden memberikan persepsi sedang dan 2 (18.18%) responden memberikan persepsi rendah, (2). Dari 67 responden pada kategori pendapatan sedang, 36 (57.37%) responden memberikan persepsi tinggi, 22 (32.84%) responden memberikan persepsi sedang dan 9 (13.43%) responden yang memberikan persepsi rendah, (3). Dari 12 reponden pada kategori pendapatan rendah, 9 (75%) responden memberikan persepsi tinggi, 1 (8.33%) responden memberikan persepsi sedang dan 2 (16.67%) responden memberikan persepsi rendah.

Hasil analisis chi square diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 3.681 sedangkan nilai χ^2 tabel dengan taraf signifikan 5% dengan db = 4 didapat nilai sebesar $\chi^2_{0,05}=9,488$. Ini berarti $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{0,05}$, maka hipotesis asosiatif yang digunakan adalah terima H_0 tolak H_1 . Keeratan hubungan antara tingkat pendapatan dengan persepsi masyarakat diperoleh nilai C sebesar 0,197 nilai C tersebut

termasuk dalam interval 0,00-0,199 maka hubungan keeratan antara tingkat pendapatan dengan persepsi adalah sangat rendah.

Keberadaan kawasan hutan mangrove tidak mempengaruhi tingginya tingkat pendapatan responden ini dikarenakan pendapatan masyarakat bukan berasal dari pemanfaatan kawasan hutan mangrove, namun tingginya persepsi masyarakat ini disebabkan oleh fungsi dan manfaat hutan mangrove secara tidak langsung keberadaan kawasan hutan mangrove memberikan dampak baik bagi alam dan lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat. Sejalan dengan pendapat Fauzi (2012) mengatakan hubungan manusia dengan alam pada dasarnya adalah bersifat kebudayaan dalam arti nilai-nilai manusia mengenai pencakupan kebutuhan atau bersifat sosial mencakup pengaturan-pengaturan kelembagaan khusus yang melibatkan pengaruh fisik lingkungan baik besar maupun kecil dan kelestarian hutan hanya dapat diwujudkan jika masih terdapat hubungan yang harmonis antara manusia dengan hutan dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Frekwensi persepsi masyarakat Desa Sungai Awan Kanan terhadap keberadaan hutan mangrove di kawasan pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang tinggi, dengan nilai χ^2 hitung = 26,60 > χ^2 tabel_{0,05} = 5,591. Dari 90 responden yaitu sebesar 52 (57,78%) responden persepsi tinggi, 25 (27,78%) responden persepsi sedang dan 13 (14,44%) responden persepsi rendah. Hipotesis deskriptif yang digunakan adalah terima H_1 dan tolak H_0 .
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kosmopolitan dengan persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di kawasan pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang. Hasil perhitungan chi square secara manual dan menggunakan software spss menunjukkan nilai chi square $\chi^2_{hitung} 21,132 > \chi^2_{tabel 0,05} = 9,488$ untuk tingkat pengetahuan dan diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 22,164 > \chi^2_{tabel 0,05} = 9,488$ untuk tingkat kosmopolitan. Sedangkan tingkat umur dan tingkat pendapatan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan persepsi masyarakat, dengan nilai yang diperoleh $\chi^2_{hitung} 4,039 < \chi^2_{tabel 0,05} = 9,488$ untuk tingkat umur dan $\chi^2_{hitung} 3,681 < \chi^2_{tabel 0,05} = 9,488$ untuk tingkat pendapatan. Hipotesis asosiatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terima H_1 dan tolak H_0 .

Saran

1. Adanya persepsi yang tinggi dari masyarakat Desa Sungai Awan Kanan terhadap keberadaan hutan mangrove di kawasan pantai Air Mata Permai, maka Pemerintah Kabupaten Ketapang diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan perhatian, daya tarik dan minat masyarakat terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove.
2. Untuk mewujudkan pengelolaan hutan mangrove perlu adanya penyuluhan dari dinas terkait, serta perlunya pemberdayaan untuk masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan mangrove.
3. Pemerintahan Kabupaten Ketapang dan masyarakat yang ada di Desa Sungai Awan Kanan harus bekerja sama untuk menjaga kelestarian dan keasrian kawasan hutan mangrove yang ada di kawasan pantai Air Mata Permai supaya manfaat yang diperoleh dari hutan mangrove seperti rekreasi atau wisata alam, pendidikan, dan penelitian dapat meningkatkan kualitas dari keberadaan kawasan hutan mangrove tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkah.2008. Pengaruh Persepsi dan Lingkungan Individu Pengunjung Terhadap Kepuasan Belanja di Mal. Penelitian Universitas Tanjungpura Edisi Ekonomi dan Sosial. Pontianak.



- Dhimas Wiharyanto dan Asbar Laga.2010. Kajian Pengelolaan Hutan Mangrove di Kawasan Konservasi Desa Mamburungan Kota Tarakan Kalimantan Timur. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Borneo.Tarakan.Jurnal Sainstek.Vol.2 No.1.
- Fauzi.H.2012.Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial.Karya Putra.Semarang.
- Gumilar Iwang.2012. Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Berkelanjutan Di Kabupaten Indramayu. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Padjadjaran. Jawa Barat. Jurnal Akuatika.Vol.3.No.2.
- Milunardi, Fahrizal dan Iskandar.2014.Partisipasi Masyarakat Sekitar Hutan Dalam Melestarikan Hutan Adat Sebagai Daerah Penyangga Sumber Air di Desa Menyabo Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Jurnal Hutan Lestari.Vol 02.No.02.
- Peres Simon.2012.Persepsi Masyarakat Monteredo Terhadap Kawasan Cagar Alam Lho Fat Fun Fie di Kecamatan Monteredo Kabupaten Bengkayang [Skripsi]. Fakultas Kehutanan.Universitas Tanjungpura.Pontianak.
- Ratnawati Eni.2014.Tingkat Kepedulian Masyarakat Pesisir Dalam Melestarikan Fungsi Hutan Mangrove Dan Hutan Payau di Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang [Skripsi]. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.Pontianak.
- Wibowo.2009.Motivasi Dan Partisipasi Masyarakat Desa Buluh Cina Dalam Upaya Melestarikan Hutan Adat Buluh Cina Kec Siak Hulu Kab. Kampar Provinsi Riau. Jurnal Lingkungan Hidup. Vol.1.